TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i3.1140

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI POKOK MANUSIA DAN LINGKUNGAN MENGGUNAKAN METODE BERJUBEL (BELAJAR DENGAN BERMAIN JUAL BELI) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MATARAM

Lindu Rahmawati
SMP Negeri 21 Mataram
lindu.aziz@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the activity and learning outcomes of science on the subject of Population Density in relation to the Environment and the material on Pollution and Environmental Damage in relation to human activity for class VII students of SMP Negeri 21 Mataram in the Academic Year 2022/2023 through the use of the Judgment method. This research was conducted at SMP Negeri 21 Mataram in the 2022/2023 academic year with research subjects being class VII students consisting of 14 male students and 14 female students. The method used is the Classroom Action Research method which consists of two cycles. In the first cycle, learning was carried out using the Jubel method in large groups, while in the second cycle, the Jubel method was used in small groups. In each cycle consists of four stages of research namely planning, implementation of action, observation, and reflection. The research data were analyzed using a comparative descriptive followed by reflection. Comparative descriptive is done by comparing the initial condition data, cycle 1 and cycle 2, both for learning activities and learning outcomes. The results of this study indicate that: First, the use of the Jubilee method can increase science learning activities on population density in relation to the environment and environmental pollution and damage in relation to human activity for class VII students of SMP Negeri 21 Mataram semester of the 2022/2023 academic year. It is proven that the percentage of students in the good learning activity category increased from the initial conditions of 29% to 64% in cycle I and to 82% in cycle II or in the final conditions there was an increase of 51% from the initial conditions. Second, the use of the Jubilee method can improve science learning outcomes on population density in relation to the environment and environmental pollution and damage in relation to human activity for class VII students at SMP Negeri 21 Mataram in the 2022/2023 academic year. It is proven that the percentage of student learning completeness increased from the initial conditions of 57% to 64% in cycle I and to 74% in cycle II or in the final conditions an increase of 17% from the initial conditions.

Keywords: *Crowd, learning activities and science learning outcomes*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA materi Kepadatan Populasi hubungannya dengan Lingkungan serta materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan hubungannya dengan aktivitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penggunaan metode Berjubel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mataram pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan subyek penelitiana dalah siswa kelas VII yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan metode Berjubel dalam kelompok besar, sedangkan pada siklus II penggunaan metode Berjubel dalam kelompok kecil. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk aktivitas belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Pertama, penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan serta materi pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktivitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram semester Tahun Pelajaran 2022/2023. Terbukti persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas belajar baik meningkat dari kondisi awal 29% menjadi 64% pada siklus I dan menjadi 82% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 51% dari kondisi awal. Kedua, penggunaan penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi kepadatan populasihu bungannya dengan lingkungan serta materi pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan akvifitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Terbukti persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal 57% menjadi 64% pada siklus I dan menjadi 74% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 17% dari kondisi awal.

Kata Kunci: Berjubel, Aktivitas belajar dan Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik mampu bersaing pada abad baru, sehingga diperlukan lebih banyak belajar dan belajar dengan cara yang berbeda, dari teknik, metode, sarana, dan teknologi informasi (Dharma, 2009). Ekosistem pendidikan digital Indonesia memiliki ruang kendali yang sangat beragam, termasuk perbedaan geografis, kesenjangan dalam distribusi infrastruktur, kesenjangan dalam kemampuan digital pendidik, dan kesenjangan dalam metode pengajaran yang berbeda. Dengan demikian, beberapa skenario atau strategi harus digunakan untuk digunakan selama transformasi pendidikan digital pasca-Covid 19.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Ciri model pembelajaran yang baik meliputi adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; serta penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan IPA dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Dalam kenyataan, memang tidak banyak peserta didik yang menyukai mata pelajaran IPA, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran IPA di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.

Metode pembelajaran yang tepat dapat melibatkan siswa berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. *Metode Berjubel* (Belajar dengan bermain Jual Beli) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan dalam situasi yang menyenangkan.

SMP Negeri 21 Mataram merupakan salah satu dari 24 sekolah negeri yang berada di Kota Mataram yang terletak di wilayah Karang Pule Kota Mataram, pada Tahun Telajaran 2022/2023 nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPA pada kelas VII adalah 75. Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, hasil ulangan harian materi ”Keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem” kelas VII menunjukkan rata-rata nilai 67,3 dengan 16 siswa (57%) yang tuntas dan 12 siswa (43%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Pada praktiknya, pembelajaran IPA pada kelas VII SMPN 21 Mataram lebih banyak disajikan dengan metode konvensional. Pembelajaran lebih berorientasi pada guru (*teacher*

centered), siswa tidak dilibatkan secara aktif. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan. Siswa kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran IPA yang dianggap sulit dan teoritis saja sehingga aktivitas dan hasil belajarnya rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari faktor guru karena guru belum menggunakan berbagai macam metode. Sedangkan faktor siswa adalah siswa menganggap pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik, abstrak dan terlalu banyak rumusan matematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa sebagian siswa beranggapan pelajaran IPA tidak menyenangkan, materinya cuma ceramah, diskusi, dan pratikum; siswa menginginkan adanya kegiatan yang bersifat refreshing, semacam permainan; siswa menginginkan sekali-kali belajar di luar kelas dan di luar laboratorium, karena membosankan. Hal ini menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, maka dipandang perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk penulis merasa tertarik untuk melakukan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok manusia dan lingkungan dengan menggunakan metode berjubel (belajar dengan bermain jual beli) pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023, banyaknya siswa adalah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
2. Obyek dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar IPA, hasil belajar IPA dan pemanfaatan metode pembelajaran *Berjubel*.

Teknik Pengumpulan Data

- Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data kondisi awal aktivitas belajar IPA dan hasil belajar IPA
- Teknik pengamatan

Teknik pengamatan digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar IPA pada siklus I dan II

- Teknik tes

  Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA pada siklus I dan II.

Alat pengumpulan data

a. Dokumen daftar nilai untuk data hasil belajar kondisi awal.
b. Dokumen catatan personal siswa untuk data aktivitas belajar IPA kondisi awal.
c. Lembar pengamatan untuk mencari data aktivitas belajar IPA siklus I.
d. Butir soal tes tertulis untuk hasil belajar IPA siklus I.
e. Lembar pengamatan untuk mencari data aktivitas belajar IPA siklus II.
f. Butir soal tes tertulis untuk hasil belajar IPA siklus II.

Indikator keberhasilan

1. 60% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus I dan 70% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II. Skor lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) merupakan rerata skor aktivitas belajar dalam skala maksimum 5.
2. 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus I dan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus II. Nilai 75 merupakan nilai ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 21 Mataram pada Tahun Pelajaran 2022/2023, sedangkan 60% ketercapaian pada siklus I dan 70% pada siklus II adalah ketercapaian ideal yang diharapkan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

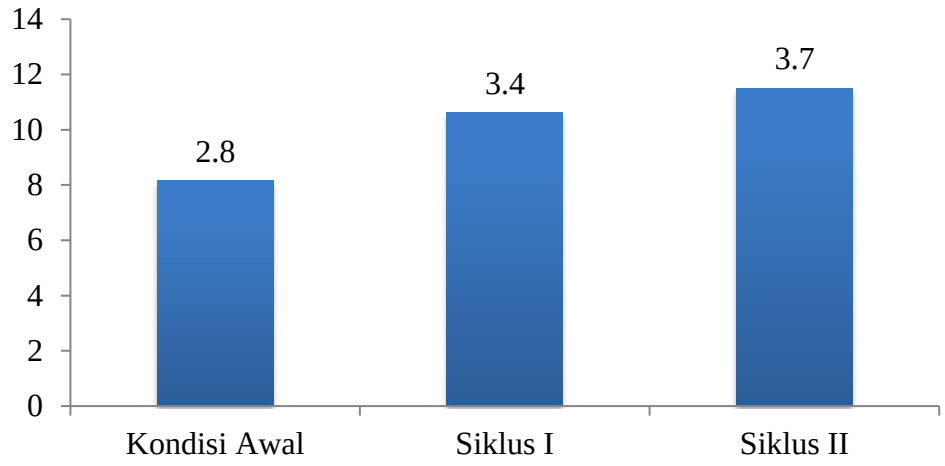
Sebagian permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal tersebut karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mempelajari materi Manusia dan Lingkungan sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik. Perlu pemilihan

metode yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Metode yang dimaksud adalah *Berjubel* (Belajar dengan bermain Jual Beli).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, penggunaan metode *Berjubel* pada siklus I dan II berbeda. Pada siklus I metode *Berjubel* digunakan pada kelompok besar sedangkan pada siklus II metode *Berjubel* digunakan pada kelompok kecil.

1. Aktivitas Belajar IPA

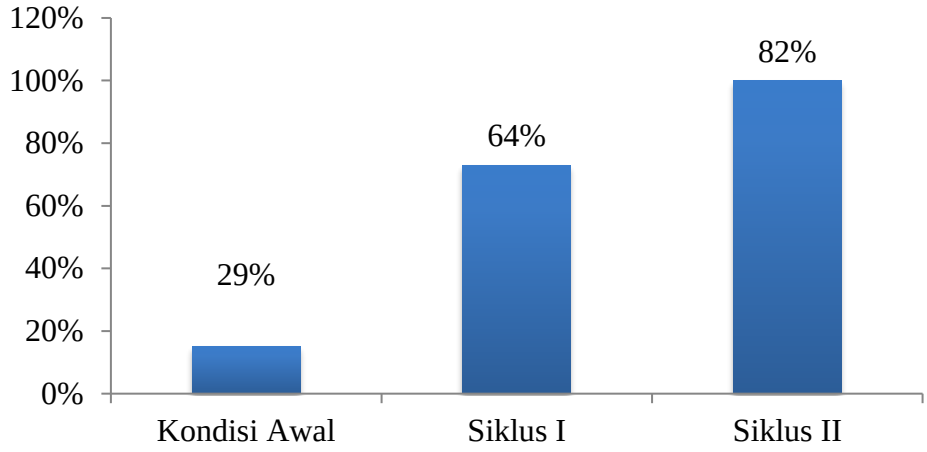
Aktivitas belajar IPA diamati pada aspek keaktifan, kerjasama dan diskusi, menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata aktivitas belajar IPA dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Rerata aktivitas belajar IPA

Grafik di atas menunjukan bahwa rerata aktivitas belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata naik 0,6 yaitu dari 2.8 menjadi 3.4. Pada siklus II rerata naik 0,3 yaitu dari 3.4 menjadi 3.7. Rerata aktivitas belajar meningkat dari kondisi awal 2.8 menjadi 3.7 pada kondisi akhir.

Jumlah siswa dengan skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) juga meningkat. Peningkatan persentase jumlah siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Persentase siswa dengan aktivitas belajar baik

Grafik di atas menunjukkan peningkatan, pada kondisi awal 29%, pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00(kualifikasi baik) pada siklus I dan 70% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00(kualifikasi baik) pada siklus II. Dengan melihat aktivitas belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui pengunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas VII dari kondisi awal 29% menjadi kondisi akhir 82%.

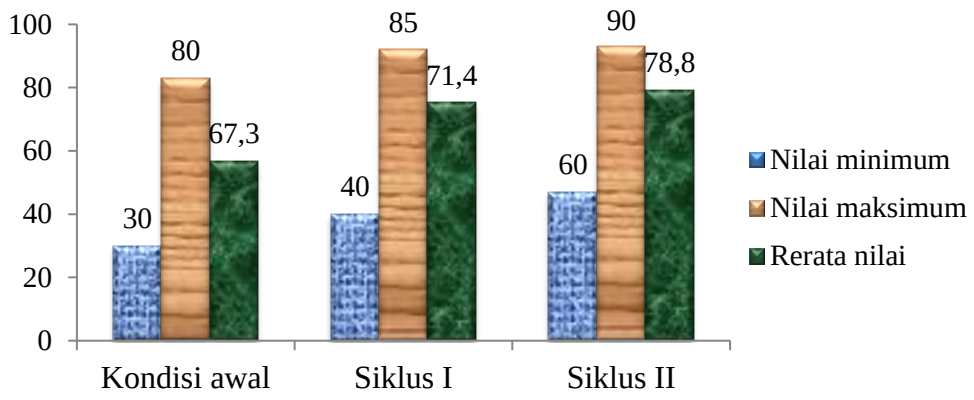
2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siswa

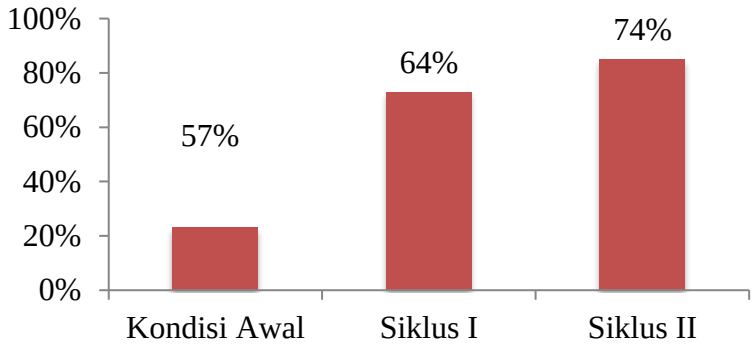
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai minimum	30	40	60	Nilai minimum naik 30
Nilai maksimum	80	85	90	Nilai maksimum naik 10
Rerata Nilai	67,3	71,4	78,8	Rerata nilai naik 11,5

Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Perbandingan hasil belajar IPA

Ketuntasan hasil belajar IPA juga mengalami kenaikan. Grafik berikut menggambarkan ketuntasan belajar IPA dalam persentase.



Gambar 4. Persentase ketuntasan

Dari kondisi awal 57%, pada siklus I ketuntasan naik menjadi 64% dan pada siklus II ketuntasan naik dari menjadi 74% pada siklus II. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus I dan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus II. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal. Dengan melihat ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan melihat hasil belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VII dari kondisi awal ketuntasan 57% menjadi kondisi akhir 74%.

Penelitian yang spesifik membahas pembelajaran menggunakan metode *Berjubel* belum ditemukan, tetapi sejumlah peneliti telah melaporkan hasil penelitian tindakan

kelas menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Sejumlah Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan memberikan hasil yang menunjukkan dukungan metode pembelajaran Jigsaw terhadap aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Aktivitas belajar IPA mengalami peningkatan dari rerata skor 2,8 pada kondisi awal menjadi 3,7 pada kondisi akhir, berarti meningkat 0,9. Persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas belajar baik meningkat dari 33% menjadi 82%, berarti meningkat 49%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 67,3 pada kondisi awal menjadi 78,8 pada kondisi akhir, berarti meningkat 11,5. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 57% menjadi 74%, berarti meningkat 17%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA materi kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan dan materi pencemaran dan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat terbukti.

KESIMPULAN

1. Hipotesis mengatakan melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan serta materi pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram pada tahun pelajaran 2022/2023. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA, dari rendah 29% pada kondisi awal menjadi tinggi 82%, pada kondisi akhir. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan serta materi pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar.
2. Hipotesis mengatakan melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan serta

materi pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktivitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari 57% (kategori rendah) pada kondisi awal menjadi 74% (kategori tinggi) pada kondisi akhir pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan serta materi pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktivitas manusia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 terbukti memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarsari, P. 2013. Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013). Yogyakarta: FMIPA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

BSNP. (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta

Dharma, Surya. *2009*. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan. Penerapannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.

Huda,Miftahul. 2013. Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Joko, S.M. 2009. Sukses Dengan Gaya Belajar. Yogyakarta: Pinus.

Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama

Kemendikbud, 2018. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning: Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang – Ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo.

Sagala, S. 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2015. Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan. Salatiga: Satya Wacana University Press

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers.

Trianto. 2007. Pembelajaran Inofatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Salvin, Robert E. 2008. Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Wahab, Abdul. A. 2008. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta